



Target Pembangunan ITF Bawuran Mundur

BANTUL-Proses pembangunan Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran di Kabupaten Bantul molor dari yang direncanakan sebelumnya.

Stefani Yulindrani
stefani@harianjogja.com

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul memaparkan proses pembangunan bangunan ITF Bawuran telah mencapai 45%. Diperkirakan pengolahan sampah di ITF Bawuran akan melebihi target semula atau baru mulai beroperasi pada Juni 2024. "ITF Bawuran progresnya masih pengerjaan fisik," ujar Kepala DLH Bantul, Bambang Purwadi, Senin (20/5).

Ia menyampaikan saat ini masih dalam tahap penyelesaian pekerjaan fisik bangunan gedung ITF Bawuran. Dia menargetkan pekerjaan fisik tersebut rampung pada bulan depan.

"Juni [2024] sudah bisa beroperasi, tetapi tentu saja tinggal kesiapan fisik, infrastrukturnya," ujarnya.

► Halaman 10

► **Proyek ITF ditargetkan pekerjaan fisiknya rampung pada Juni.**

► **Sampah yang diterima dari Kota Jogja nantinya dipilah kemudian dikarbonasi untuk sampah yang bersifat residual.**

Target Pembangunan...

Sebelumnya, Pemkab Bantul menargetkan ITF Bawuran akan mulai beroperasi pada Mei 2024. Namun, proyek tersebut mundur dan diperkirakan baru mulai beroperasi Juni 2024. Bambang mengatakan jawatannya berupaya agar ITF Bawuran dapat segera rampung.

Sampai saat ini Pemkab Bantul belum menemukan lokasi untuk TPS Sementara di Bantul. Kapasitas TPS Gadingsari yang menampung sampah sekitar 90 ton per hari akan penuh pada akhir Mei 2024. DLH masih mempertimbangkan beberapa lokasi yang akan dijadikan TPS Sementara.

Pemkab Bantul kesulitan mencari lokasi untuk pembangunan TPS Sementara lantaran beberapa wilayah menolak untuk dijadikan TPS Sementara. Ia menuturkan pembangunan TPST Dingkikan telah mencapai 50%, sementara untuk TSPT Modalan telah mencapai 55%.

Pemkab Bantul telah bekerja sama dengan Pemkot Jogja untuk pengolahan sampah di Bawuran. Di sana akan ada kerja sama menggunakan *panel tech* untuk mengolah sampah. Sebelumnya, Pemkab Bantul bersama dengan Pemkot Jogja telah menyepakati

kerja sama pengolahan sampah di Bawuran hingga mencapai 100 ton per hari. Sampah dari Kota Jogja akan diolah hingga 60 ton per hari.

Dalam kerja sama pengolahan sampah itu, Pemkot Jogja secara bertahap akan mengirimkan sampahnya ke Bantul sampai dengan 60 ton. Pemkab Bantul bakal mengolah sampah itu dengan mesin khusus yang dimilikinya. Pemkot Jogja akan membayar per ton sampah yang dibuang ke Bantul itu.

Sampah Dipilah

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih menjelaskan sampah yang diterima dari Kota Jogja akan dipilah kemudian dikarbonasi. Dengan demikian sampah akan habis di tempat itu. Pemkab Bantul berkomitmen meningkatkan skala dan kapasitas pengelolaannya. "Pengolahan yang lebih modern juga tengah kami siapkan di sebelah Bawuran, yakni mengolah sampah menjadi papan yang bisa digunakan di sektor industri lanjutan. Selain itu juga akan diproduksi sampah organik berupa pupuk kompos yang akan dimanfaatkan untuk memberikan dukungan ke Lumbung Mataram," katanya.

Menurut Halim, kapasitas pengolahan

sampah di Bawuran akan ditingkatkan bertahap sampai mencapai 100 ton. Bantul baru mengoptimalkan sampai dua modul saja dengan kapasitas 50 ton. "Kapasitas 100 ton itu hanya yang ada di ITF Bawuran, di luar itu banyak TPST yang disiapkan untuk mengolah sampah dari Bantul," katanya.

Pj Wali Kota Jogja Singgih Raharjo mengatakan sejak pertengahan April lalu Jogja sudah mengirim sampah ke Bantul untuk diolah. Kerja sama ini merupakan tindak lanjut kolaborasi yang sudah terjalin sebelumnya. Kelak, 60 ton sampah dari Kota Jogja bisa diolah Pemkab Bantul. "Total sampah yang belum tertangani dan kami kerjasamakan dengan Bantul ada sekitar 60 ton, jadi tidak ada lagi sampah yang tersisa di Jogja," ujarnya.

Singgih tidak mau membebankan berapa biaya yang dibayarkan Pemkot Jogja untuk setiap ton sampah yang diolah oleh Bantul. Dia menyebut bahwa Jogja hanya menggunakan jasa Bantul dalam menangani sebagian sampah yang dihasilkan wilayahnya. "Mesinnya dari Bantul dan kami membeli jasanya. Ini juga salah satu solusi kami lantaran lahan sempit di Jogja."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005